

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivisme. Falsafah positivisme memandang bahwa realita atau gejala dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian ini umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian lebih bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan dengan menggunakan instrumen. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis tersebut terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif ini umumnya dilakukan dengan penarikan sampel yang tepat sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. (Skripsi & Ilmiah, 2023)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*), penelitian eksperimen semu dipilih karena

peneliti tidak melakukan pengacakan (randomisasi) terhadap subjek penelitian, melainkan menggunakan kelas yang sudah ada di sekolah. Desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yaitu menggunakan dua kelas yang tidak dipilih secara acak, terdiri dari kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media animasi dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data penelitian dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh media animasi terhadap hasil belajar siswa.

2. Jenis Penelitian

Furlog dkk dalam Yuwanto, (2019: 4) Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung yang pengujiannya melibatkan manipulasi perlakuan variabel bebas dalam situasi eksperimen.

Ciri-ciri penelitian eksperimen:

- a. Meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu variabel pada satu atau lebih kelompok eksperimental, dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan manipulasi
- b. Menguji hipotesis dan membuat prediksi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang

bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu, namun tanpa melakukan pengacakan (randomisasi) subjek penelitian secara penuh. (Anantasia & Rindrayani, 2025: 186) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas yang sudah ada di sekolah tanpa membentuk kelompok secara acak.

Penelitian eksperimen semu dipilih karena kondisi di lapangan tidak memungkinkan untuk melakukan eksperimen murni, mengingat pembagian kelas di sekolah sudah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan kelas yang tersedia sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak. Kelompok pertama bertindak sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media animasi dalam pembelajaran Fiqih. Sedangkan kelompok kedua bertindak sebagai kelas kontrol yang tidak memberikan perlakuan khusus dan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil belajar antara kedua kelompok untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 03 Mukomuko yang beralamat di Simpang WK, Pondok Makmur, Kec. Air Manjuntjo, Kab. Muko-Muko, Bengkulu.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan perlakuan, pengambilan data, hingga analisis hasil penelitian.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dalam bentuk eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). Desain ini melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran menggunakan media animasi pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab).

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan.

Adapun pola desain *Nonequivalent Control Group Design* adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Desain Penelitian

kelompok	Pre-test	perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁= Pretest kelas eksperimen

O₂= Posttest kelas eksperimen

O₃= Pretest kelas kontrol

O₄= Posttest kelas kontrol

X = Perlakuan (pembelajaran menggunakan media animasi)

Melalui desain ini, peneliti membandingkan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiono dalam Subhaktiyasa, (2024: 2721) Populasi dan sampel adalah dua konsep mendasar yang menjadi inti dalam penarikan kesimpulan yang valid dan dapat digeneralisasi atau memberikan pemahaman yang mendalam. Populasi mencakup keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian, sementara sampel adalah bagian

dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs 03 Mukomuko tahun ajaran (2025/2026) dengan jumlah ada 9 kelas dan 219 siswa.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Mengingat penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen*, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kelas memiliki jumlah siswa yang relatif seimbang.
- 2) Kelas diajar oleh guru mata pelajaran yang sama.
- 3) Kemampuan akademik siswa relatif setara berdasarkan informasi dari guru Fiqih.
- 4) Kelas memungkinkan untuk diberikan perlakuan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilih dua kelas dari total populasi sebagai sampel penelitian, yaitu:

- 1) Satu kelas sebagai kelas eksperimen (kelas VII A 22 siswa) , yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media animasi.
- 2) Satu kelas sebagai kelas kontrol (Kelas VII B 22 siswa), yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

E. Definisi Operasional Variabel

a. Media Animasi

Media animasi adalah alat pembelajaran yang menggunakan gambar bergerak, teks, suara, dan efek visual untuk menyampaikan informasi secara menarik dan interaktif. Dalam konteks, media ini berfungsi untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara pembelajaran yang lebih visual dan menyenangkan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup perubahan dalam pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Indikator Pengukuran hasil belajar:

- 1) Kognitif : Dapat diukur melalui tes yang mencakup pertanyaan pilihan ganda dan esai yang menilai pemahaman dan penerapan konsep Fiqih.

- 2) Afektif : Diukur melalui kuesioner yang memunculkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran Fiqih.
- 3) Psikomotor: Dinilai melalui observasi langsung terhadap keterlibatan siswa dalam praktik atau simulasi yang berkaitan dengan materi.

c. Fiqih

Fiqih adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam, yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk ibadah, muamalah, dan etika. Fiqih bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana umat Islam seharusnya menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan media animasi. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat bagaimana respon, keaktifan, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Ini bertujuan untuk Mengetahui tingkat keaktifan siswa dan efektivitas penggunaan media animasi dalam proses belajar.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Tes diberikan sebelum dan sesudah penggunaan media animasi (pre-test dan post-test). Bertujuan Mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media animasi. Instrumen yang digunakan Soal pilihan ganda atau uraian singkat yang disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar Fiqih.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian, seperti profil sekolah, daftar nama siswa, data nilai sebelumnya, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan. Bertujuan untuk Melengkapi dan memperkuat hasil dari observasi, angket, dan tes.

G. Instumen penelitian

Arikunnto dalam Hakimah, (2016) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah, angket, checklist atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda, yang disusun berdasarkan indikator kompetensi pada materi Fiqih yang diajarkan. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu:

- a. *Pretest*, untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.
- b. *Posttest*, untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media animasi pada kelas eksperimen.

1. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang harus diukur. Untuk menguji validitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus Product Moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dan skor total

N = jumlah responden

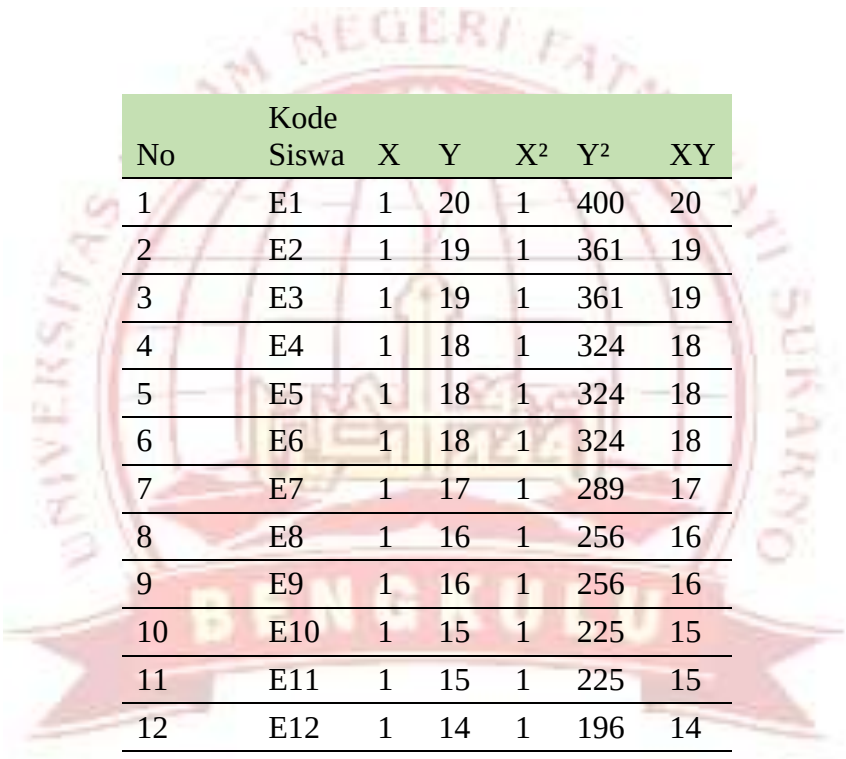
ΣX =jumlah skor item

ΣY =jumlah skor total

ΣXY =jumlah hasil perkalian skor item dan skor total

ΣX^2 =jumlah pangkat skor item

ΣY^2 =jumlah rata-rata skor total



No	Kode Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	E1	1	20	1	400	20
2	E2	1	19	1	361	19
3	E3	1	19	1	361	19
4	E4	1	18	1	324	18
5	E5	1	18	1	324	18
6	E6	1	18	1	324	18
7	E7	1	17	1	289	17
8	E8	1	16	1	256	16
9	E9	1	16	1	256	16
10	E10	1	15	1	225	15
11	E11	1	15	1	225	15
12	E12	1	14	1	196	14
13	E13	1	14	1	196	14
14	E14	1	13	1	169	13
15	E15	1	12	1	144	12
16	E16	1	12	1	144	12
17	E17	1	11	1	121	11
18	E18	1	10	1	100	10
19	E19	0	8	0	64	0

20	E20	0	5	0	25	0	Tabel 3.
21	E21	0	4	0	16	0	
22	E22	0	3	0	9	0	
Jumlah		18	277	18	4095	247	

Perhitungan variabel X dan variabel Y

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data sebagai berikut:

$$(N = 22) \quad (X2 = 18)$$

$$(X = 18) \quad (Y2 = 4095)$$

$$(Y = 277) \quad (XY=247)$$

Kemudian untuk mencari validitas item nomor 1 tersebut, maka di analisis menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(22)(247) - (18)(277)}{\sqrt{(22.18) - (18)^2)(22.4095) - (277)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{5434 - 4986}{\sqrt{(396 - 324)(90.090 - 76.729)}}$$

$$r_{xy} = \frac{448}{\sqrt{72.13.361}}$$

$$r_{xy} = \frac{448}{\sqrt{961.992}} = \frac{448}{980,81}$$

$$r_{xy} = 0,457$$

Melalui perhitungan validitas di atas maka diketahui r_{xy} (koefisien korelasi) sebesar 0,456. Untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan menginterpretasi r_{xy} (koefisien korelasi) dengan nilai tabel “r” *Product Moment*, dengan terdahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus:

$$df = N - nr$$

$$df = 22 - 2$$

$$df = 20$$

Setelah diketahui df sebesar 20, maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel „r” *Product Moment*, ternyata df sebesar 20 pada taraf signifikansi 5% = 0,4227. Maka item soal nomor 1 dinyatakan valid. Pengujian item nomor 2 dan nomor seterusnya dilakukan dengan cara yang sama dengan item nomor 1. Hasil uji validitas item soal keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji Validitas

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,4567	0,4227	Valid
2	0,4343	0,4227	Valid
3	0,4343	0,4227	Valid
4	0,5170	0,4227	Valid
5	0,5471	0,4227	Valid
6	0,6497	0,4227	Valid
7	0,7259	0,4227	Valid
8	0,7835	0,4227	Valid
9	0,8264	0,4227	Valid

10	0,8763	0,4227	Valid
11	0,8569	0,4227	Valid
12	0,8853	0,4227	Valid
13	0,8737	0,4227	Valid
14	0,8845	0,4227	Valid
15	0,8529	0,4227	Valid
16	0,7782	0,4227	Valid
17	0,7218	0,4227	Valid
18	0,6887	0,4227	Valid
19	0,5099	0,4227	Valid
20	0,4847	0,4227	Valid

2. Uji Reliabilitas

Data Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas instrumen, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Untuk mengetahui reliabilitas soal, peneliti menggunakan pendekatan single test-single trial dengan menggunakan *formula spearmen-brown* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_B^2$ = jumlah varian butir

σ_T^2 = varians total

Tabel 5. Uji reliabilitas

Reliability Statistics				
Variabel	Jumlah Butir Soal	Cronbach's Alpha	Kriteria	Kesimpulan
Soal Pilihan Ganda (Mata Pelajaran Fiqih)	20	,948	Sangat Tinggi	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil pengujian reliabilitas instrumen pilihan ganda dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25* menunjukkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,948. Nilai ini bertindak sebagai koefisien KR-20 karena data bersifat dikotomis (0 dan 1). Sesuai dengan kriteria penafsiran nilai reliabilitas, nilai 0,948 berada pada rentang $0,60 < r_{11} \leq 0,80$, yang berarti instrumen tes pilihan ganda ini memiliki tingkat reliabilitas yang Tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen soal tersebut telah konsisten (ajek) dan memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 6. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Media Animasi	Kemenarikan media animasi	- Tampilan animasi menarik perhatian siswa - Kombinasi warna pada animasi menarik - Gerakan animasi tidak membosankan - Animasi membuat siswa fokus belajar
		Kejelasan gambar/visual	- Gambar dalam animasi terlihat jelas - Teks dalam animasi mudah dibaca - Visual tidak buram atau pecah - Ilustrasi sesuai dengan penjelasan materi
		Keterkaitan animasi dengan materi	- Animasi sesuai dengan materi Fiqih yang diajarkan - Animasi membantu memahami isi materi - Tidak ada bagian animasi yang menyimpang dari materi
		Kemudahan memahami materi	- Materi lebih mudah dipahami dengan animasi - Animasi membantu memahami konsep sulit - Penjelasan materi menjadi lebih sederhana - Siswa lebih cepat memahami materi
		Kejelasan tujuan pembelajaran	- Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas - Animasi membantu memahami tujuan belajar - Siswa mengetahui apa yang harus

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
			dipahami
			- Materi disampaikan secara terarah
		Motivasi belajar siswa	- Siswa lebih semangat belajar - Siswa tertarik mengikuti pembelajaran sampai selesai - Siswa lebih aktif selama pembelajaran - Siswa ingin belajar lagi menggunakan animasi
2.	Hasil Belajar Siswa	Kognitif	- Pengetahuan konsep Fiqih - Pemahaman hukum fiqih - Kemampuan menjawab soal
		Afektif	- Minat belajar fiqih - Motivasi belajar saat menggunakan animasi - Partisipasi dalam pembelajaran
		Psikomotor	- Kemampuan menerapkan hukum fiqih dalam praktik - Kedisiplinan dalam tugas keagamaan

H. Teknik Analisi Data

Menurut Muhadjir Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain. Sedangkan menurut Moleong analisis data adalah proses mengukur urutan data,

mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.(Nurdewi, 2022)

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji Paired Sample t-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada masing-masing kelas dan uji Independent Samples t-test untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran animasi terhadap hasil belajar siswa.

1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Karena uji statistik parametrik mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Andai

diperoleh data tidak berdistribusi normal maka disarankan untuk menguji statistik nonparametrik. (Ananda & Fadhli, 2018: 158) Dalam penelitian ini, uji normalitas yang diterapkan adalah uji Shapiro-Wilk. Pengujian normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk dapat dilakukan melalui *program SPSS 25* dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, mengikuti pedoman yang telah ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel pada taraf signifikan 5% dengan kriterianya H_0 ditolak jika $\chi^2 \text{ hitung} \geq \chi^2 \text{ tabel}$ dan H_a diterima jika $\chi^2 \text{ hitung} < \chi^2 \text{ tabel}$.

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika $\chi^2 \text{ hitung} < \chi^2 \text{ tabel}$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika $\chi^2 \text{ hitung} > \chi^2 \text{ tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok (kelas eksperimen dan kontrol) homogen atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Levene. Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data homogen.
- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sample t-test* dan *Independent Sample t-test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

a. Uji Paired Sample t-test

Uji Paired Sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Pengujian ini dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara nilai *pretest* dan *posttest*.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

b. Uji Independent Sample t-test

Uji Independent Sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran animasi dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran

konvensional. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 03 Mukomuko. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

- 1) H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga media pembelajaran animasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- 2) H_a : Terdapat pengaruh *positif* dan *signifikan* penggunaan media pembelajaran animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 03 Mukomuko.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh media pembelajaran animasi terhadap hasil belajar siswa.
- b) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh media pembelajaran animasi terhadap hasil belajar siswa.